



## KAJIAN ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN *SPORT CENTER* DI KOTA BATU

Abdul Rohman<sup>1\*</sup>, Muhammad Faisal<sup>2</sup>, Retno Hastijanti<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1, 2, 3</sup>

E-mail: [144220072@surel.untag-sby.ac.id](mailto:144220072@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [faisal@untag-sby.ac.id](mailto:faisal@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hastijanti@untag-sby.ac.id](mailto:hastijanti@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Batu City has great potential for developing sport tourism due to its cool climate and natural topography supporting outdoor sports. The local government initiated a sportainment-based Sport Center as a new city icon integrating sports, recreation, and education. This study aims to examine how contemporary architectural principles can serve as a conceptual foundation for designing an adaptive, contextual, and user-centered Sport Center in Batu City. The research applies a qualitative descriptive approach through literature review, contextual analysis of the Oro-oro Ombo area, and identification of relevant contemporary architectural principles. The findings indicate that implementing human-centered design, spatial flexibility, and contextual identity can produce a functional and flexible Sport Center design that also reflects Batu City's identity as a modern and sustainable sport tourism destination*

**Keywords:** Contemporary Architecture, Sport Center, Sportainment

### Abstrak

Kota Batu memiliki potensi besar dalam pengembangan sport tourism karena kondisi alam yang sejuk dan mendukung aktivitas olahraga berbasis alam. Pemerintah Kota Batu menggagas pembangunan *Sport Center* berbasis sportainment sebagai ikon baru yang menggabungkan fungsi olahraga, rekreasi, dan edukasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana prinsip arsitektur kontemporer dapat dijadikan dasar konseptual dalam perancangan *Sport Center* di Kota Batu yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pengalaman pengguna. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, analisis konteks kawasan Oro-oro Ombo, dan identifikasi prinsip arsitektur kontemporer yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip human-centered design, spatial flexibility, dan contextual identity mampu menghasilkan rancangan *Sport Center* yang tidak hanya fungsional dan fleksibel, tetapi juga mencerminkan karakter sport tourism Kota Batu sebagai kota wisata olahraga yang modern dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Arsitektur Kontemporer, *Sport Center*, Sportainment

### Info Artikel :

Diterima : 2025-12-11

Revisi : 2026-01-25

Disetujui : 2026-03-05

## PENDAHULUAN

Kota Batu dikenal sebagai kota wisata pegunungan yang memiliki potensi alam, udara sejuk, dan panorama indah, menjadikannya destinasi wisata utama di Jawa Timur. Dalam satu dekade terakhir, arah pembangunan kota bertransformasi menuju penguatan sektor sport tourism atau wisata olahraga yang mampu menggabungkan olahraga, hiburan, dan rekreasi berbasis alam. Pemerintah Kota Batu melalui kolaborasi antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkim), PT PSF Group, dan GM FKPPi menggagas pembangunan *Sport Center* berbasis sportainment sebagai ikon baru kota. Konsep ini menggabungkan fungsi olahraga profesional dengan hiburan publik, edukasi, dan rekreasi keluarga dalam satu kawasan terpadu.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan sarana olahraga di Kota Batu masih menghadapi berbagai kendala. Infrastruktur olahraga yang ada, seperti Stadion Gelora Brantas, belum memadai untuk penyelenggaraan kegiatan berskala regional, sedangkan lapangan desa seperti di Sumberejo memerlukan revitalisasi total. Ketergantungan pada pendanaan APBN dan keterbatasan Dana Transfer ke Daerah menyebabkan keterlambatan dalam realisasi proyek-proyek *Sport Center*. Hambatan lain muncul dari koordinasi antarinstansi serta belum optimalnya integrasi antara sektor pariwisata dan olahraga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang fasilitas olahraga yang tidak hanya memenuhi fungsi fisik, tetapi juga mampu memperkuat citra pariwisata kota melalui pendekatan arsitektur yang adaptif dan berkelanjutan.

Dari sisi potensi, Kota Batu memiliki kekuatan geografis dan iklim yang mendukung kegiatan olahraga alam. Destinasi unggulan seperti paralayang di Gunung Banyak, rafting di Kaliwatu, dan canyoning di Coban Putri menjadi daya tarik utama wisatawan, sekaligus representasi konsep *nature sport tourism*. Potensi ini menegaskan bahwa perancangan *Sport Center* di Batu harus mempertimbangkan hubungan antara olahraga, alam, dan masyarakat. Menurut Kim et al. (2023), fasilitas olahraga modern perlu berfungsi ganda sebagai pusat kegiatan sosial dan rekreasi publik agar berkelanjutan secara ekonomi dan budaya. Dengan demikian, integrasi antara sportainment dan identitas lokal menjadi strategi desain utama.

Secara teoritis, arsitektur kontemporer memberikan kerangka berpikir yang relevan untuk menjawab tantangan ini. Salama (2015) menyatakan bahwa arsitektur kontemporer menekankan human-centered design dan fleksibilitas ruang untuk menyesuaikan perubahan kebutuhan sosial. Jencks (2011) menambahkan bahwa karakter arsitektur kontemporer mencerminkan pluralitas makna dan keterbukaan terhadap pengalaman pengguna. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan kebutuhan perancangan *Sport Center* yang dapat menampung berbagai aktivitas masyarakat secara dinamis. Pendekatan *critical regionalism* (Tzonis & Lefaivre, 2012) juga menjadi dasar penting untuk menjaga relevansi antara bentuk arsitektur dan konteks lokal, termasuk interpretasi elemen budaya dan alam khas Batu dalam ekspresi desain bangunan.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer sebagai dasar pembentukan *Sport Center* di Kota Batu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan konseptual bagi perancangan fasilitas olahraga yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas fisik, tetapi juga menjadi simbol kota yang mengintegrasikan olahraga, hiburan, dan pariwisata alam dalam satu kesatuan ruang arsitektural yang berkarakter lokal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki novelty dalam mengintegrasikan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam perancangan *Sport Center* berbasis *sportainment* di Kota Batu — sesuatu yang belum banyak dikaji dalam konteks *sport tourism* di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan konseptual yang memadukan nilai *human-centered design*, fleksibilitas ruang, dan identitas lokal secara simultan untuk menghasilkan rancangan arsitektur yang adaptif terhadap perubahan fungsi dan kontekstual terhadap karakter geografis Kota Batu.

Dengan mempertimbangkan potensi geografis, sosial, dan budaya yang dimiliki Kota Batu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep sportainment architecture di kawasan wisata alam tropis. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip arsitektur kontemporer dapat diidentifikasi dan diterapkan dalam konteks perancangan *Sport Center* di Kota Batu?

2. Bagaimana penerapan prinsip tersebut mampu memperkuat identitas lokal serta mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan kota secara terpadu?

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena topik penelitian berhubungan dengan perilaku pengguna ruang olahraga, kondisi sosial dan budaya masyarakat Kota Batu, serta kebutuhan aktivitas yang beragam dalam perancangan *Sport Center*. Penelitian ini juga memanfaatkan data lapangan, literatur ilmiah, serta studi komparatif dari permasalahan *Sport Center* di lokasi di Kota Batu.



**Gambar 1.** Metode Penelitian  
Sumber: Analisa Penulis, 2025

1. Tahap Studi Literatur, menelaah teori arsitektur kontemporer dan prinsip desain *Sport Center* dari jurnal dan buku akademik.
2. Tahap Analisis Konteks, menganalisis kondisi fisik, sosial, dan budaya kawasan Oro-oro Ombo Kota Batu melalui observasi lapangan dan studi peta tapak.
3. Tahap Studi Komparatif, membandingkan beberapa studi kasus *Sport Center* dan *creative hub* kontemporer di Indonesia dan luar negeri untuk menemukan pola desain relevan.
4. Tahap Sintesis Desain, mengidentifikasi dan menyusun prinsip arsitektur kontemporer yang kontekstual terhadap kondisi Batu.
5. Tahap Evaluasi, memvalidasi relevansi prinsip yang dihasilkan melalui analisis kesesuaian terhadap kebutuhan pengguna dan potensi daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kondisi Eksisting Sektor Kreatif di Klaten

Kota Batu menghadapi keterbatasan fasilitas olahraga memadai di tingkat kota maupun desa. Lapangan sepak bola Sumberejo dan Stadion Brantas membutuhkan revitalisasi besar. Di sisi lain, pemerintah menyiapkan proposal pembangunan *Sport Center* baru dengan dua alternatif lokasi — Stadion Brantas atau Jalibar (dekat Jatim Park) — sebagai bagian dari persiapan Porprov Jatim 2027.

Dari sisi pariwisata, Batu dikenal dengan olahraga alam (nature sports) seperti paralayang di Gunung Banyak, rafting di Kaliwatu, dan canyoning di Coban Putri. Potensi ini mendukung konsep sportainment, yaitu penggabungan olahraga, hiburan, dan rekreasi. Hal ini sejalan dengan riset Kim et al. (2023), yang menekankan pentingnya desain fasilitas olahraga yang berfungsi ganda untuk publik dan rekreasi.

Hambatan utama pembangunan ialah keterbatasan pendanaan APBN serta minimnya infrastruktur pendukung sport tourism. Namun secara sosial- budaya, masyarakat Batu memiliki antusiasme tinggi terhadap olahraga dan kegiatan komunitas, sehingga konsep *Sport Center* berpotensi menjadi wadah pembinaan atlet sekaligus destinasi wisata keluarga.

Tabel 1. Analisis Kondisi Eksisting

Spek yang Dianalisis	Temuan Eksisting
Potensi Olahraga Lokal	Kota Batu memiliki potensi olahraga outdoor seperti sepak bola, atletik, panahan, bersepeda, serta olahraga rekreasi berbasis alam. Namun sebagian besar fasilitas masih tersebar dan tidak terintegrasi.
Ketersediaan Ruang Olahraga	Fasilitas olahraga indoor dan outdoor yang terstandarisasi masih terbatas. Ruang latihan atlet, ruang kebugaran, kolam renang berstandar kompetisi, dan area olahraga terpadu belum tersedia secara lengkap dalam satu kawasan.
Cara Kerja Pelaku Olahraga	Klub, komunitas, dan atlet berlatih secara terpisah. Tidak ada sistem manajemen terpusat dan koordinasi antar komunitas masih lemah. Kegiatan lebih banyak informal dan kurang terstruktur.
Branding & Pemasaran Kawasan	Meskipun Kota Batu dikenal sebagai kota wisata, identitas sebagai kota olahraga belum terbentuk. Belum ada strategi branding kawasan sport tourism, sehingga daya tarik olahraga belum maksimal.
Komunitas Olahraga Muda	Komunitas seperti futsal, basket, lari, dan panahan berkembang pesat, tetapi kekurangan ruang latihan yang representatif. Generasi muda memerlukan fasilitas pembelajaran olahraga serta ruang event.
Komunitas Olahraga Muda	Saat ini belum ada pusat olahraga terpadu (sport center) yang menyatukan fasilitas latihan, edukasi, event, dan rekreasi dalam satu kawasan. Fasilitas masih tersebar dan kualitasnya tidak merata.
Dampak Sistemik	Minimnya integrasi fasilitas menyebabkan rendahnya kualitas pembinaan atlet, kurangnya event olahraga berskala besar, serta belum terbangunnya ekosistem sport tourism yang mendukung ekonomi lokal.

Sumber: Analisa Penulis, 2025

## 2. Prinsip Arsitektur Kontemporer yang Relevan

Menurut Salama (2015), arsitektur kontemporer tidak hanya menonjolkan estetika, tetapi menekankan *human experience*, *spatial flexibility*, *contextual interpretation*, dan *technological integration*. Prinsip-prinsip ini relevan diterapkan pada perancangan *Sport Center* yang berfungsi ganda dan harus adaptif terhadap kegiatan olahraga dan rekreasi.

Charles Jencks (2011), menjelaskan bahwa bangunan kontemporer mencerminkan pluralitas fungsi dan makna, menciptakan ruang yang dinamis, dan terbuka terhadap interaksi publik. Prinsip ini memperkuat arah desain *Sport Center* Batu sebagai ruang publik inklusif, bukan sekadar fasilitas olahraga tertutup.

Sementara itu, Tzonis & Lefaivre (2012), menegaskan pentingnya integrasi nilai lokal dan alam dalam arsitektur modern. Dalam konteks Kota Batu, hal ini berarti

menghadirkan elemen arsitektur yang merefleksikan identitas pegunungan dan budaya masyarakat Jawa Timur.

**Tabel 2.** Analisis Kondisi Eksisting

Prinsip Arsitektur Kontemporer	Makna dan Penerapan	Kebutuhan Fasilitas Sport Center Batu
Human Experience-Driven Design	Desain berorientasi pada kenyamanan, emosi, dan interaksi manusia	Area publik terbuka, plaza interaksi, area latihan komunitas, cafe lounge
Spatial Flexibility	Ruang multifungsi dan reconfigurable	Aula serbaguna untuk event, multi-court arena, dan ruang latihan modular
Contextual Interpretation	Integrasi nilai lokal dalam ekspresi modern	Fasad dengan pola batik Malangan dan material batu alam Batu
Technological Integration	Adaptasi teknologi digital dan cerdas	Smart lighting, sensor ventilation, dan digital sport display
Social Sustainability	Membangun interaksi komunitas dan kegiatan publik	Area komunitas, youth training center, dan open amphitheater

Sumber: Analisa Penulis, 2025

### 3. Keterkaitan Prinsip Arsitektur Kontemporer dengan Kebutuhan Sport Center Kota Batu



**Gambar 2.** Keterkaitan Prinsip Arsitektur Kontemporer dengan Sport Center  
Sumber: Analisa Penulis

Kebutuhan *Sport Center* Kota Batu tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas olahraga, tetapi juga mencakup fungsi sosial, rekreatif, dan ekonomi yang mendukung ekosistem sport tourism. Berdasarkan prinsip arsitektur kontemporer (Salama, 2015), keterkaitan antara prinsip desain dan kebutuhan fungsional dapat dijelaskan sebagai berikut

#### 4. Integrasi Arsitektur Kontemporer dalam Rancangan *Sport Center* Kota Batu

Perancangan *Sport Center* Kota Batu menggabungkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer untuk menghasilkan fasilitas olahraga yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pengguna, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, atlet, pengunjung wisata, serta komunitas olahraga lokal. Arsitektur kontemporer menekankan pengalaman pengguna, fleksibilitas ruang, inovasi teknologi, keberlanjutan, dan sensitivitas terhadap konteks lokal (Salama, 2015). Pendekatan ini relevan bagi *Sport Center* modern yang harus mendukung berbagai aktivitas olahraga *indoor-outdoor*, menyediakan ruang komunitas, serta mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan pengguna.

##### a. Integrasi Prinsip Human-Centered Design dalam Fasilitas Olahraga

Prinsip desain berpusat pada manusia memastikan bahwa seluruh ruang dalam *Sport Center* mendukung kenyamanan atlet, pengunjung, dan masyarakat. Dalam konteks *Sport Center* Batu, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui:

- 1) Sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami untuk pengunjung umum.
- 2) Ruang latihan *indoor* yang ergonomis dan mendukung kebutuhan atlet profesional serta pemula.
- 3) Area duduk, ruang tunggu, dan tribun dengan kenyamanan termal dan visual yang optimal.
- 4) Ruang pemulihan dan kesehatan (*recovery room*) yang mempertimbangkan kebutuhan fisiologis atlet.

Menurut Permatasari et al. (2025), ruang berbasis perilaku dan pengalaman sensori pengguna meningkatkan performa fisik, kenyamanan, serta keselamatan. Penggunaan pencahayaan alami, material ramah sentuhan, serta tata ruang yang mengurangi stres visual mendukung peningkatan pengalaman pengguna di *Sport Center* Batu.

##### b. Fleksibilitas Ruang dan Konsep Multipurpose Sport Facilities

Fleksibilitas merupakan elemen utama arsitektur kontemporer (Salama, 2015). *Sport Center* Batu membutuhkan ruang olahraga yang dapat bertransformasi untuk berbagai kegiatan, baik kompetisi, latihan, acara komunitas, maupun kegiatan rekreasi.

Irwin (2022) menjelaskan bahwa fasilitas olahraga modern memerlukan ruang yang reconfigurable, sehingga mampu menampung kegiatan beragam sepanjang tahun. Pada *Sport Center* Batu, fleksibilitas diwujudkan melalui:

- 1) Lapangan *indoor* multifungsi yang dapat berubah dari basket–futsal–voli.
- 2) Tribun modular yang dapat dibentuk sesuai kebutuhan acara.
- 3) Ruang serbaguna untuk seminar, *coaching clinic*, dan pelatihan.
- 4) Area pameran atau event olahraga yang dapat diubah menjadi ruang komunitas
- 5) Fleksibilitas ini meningkatkan efisiensi penggunaan bangunan dan mendorong aktivitas sosial–komunitas di sekitar *Sport Center*.

##### c. Integrasi Identitas Lokal Batu dalam Ekspresi Arsitektur

Meskipun menggunakan bahasa desain kontemporer, *Sport Center* Batu tetap harus merepresentasikan karakter lokal Kota Batu sebagai kota pegunungan, wisata, dan budaya agraris. Hal ini sejalan dengan temuan Wijayanti et al. (2025)

bahwa arsitektur kontemporer dapat menginterpretasikan budaya lokal tanpa harus meniru bentuk tradisional secara literal. Integrasi konteks lokal pada *Sport Center Batu* dapat diterapkan melalui:

- 1) Bentuk atap kontemporer yang terinspirasi kontur pegunungan Batu.
- 2) Penggunaan batu alam, kayu lokal, serta material bertekstur khas Malang Raya.
- 3) Lanskap hijau yang mengadaptasi karakter kebun apel dan kontur lahan dataran tinggi.
- 4) Ruang publik terbuka yang mencerminkan budaya rekreasi masyarakat Batu.

d. Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Cerdas dalam Infrastruktur Olahraga  
Teknologi memiliki peran penting dalam arsitektur kontemporer (Husin, 2024). *Sport Center Batu* dirancang untuk memanfaatkan teknologi digital dan sistem bangunan cerdas yang mendukung fungsi olahraga, keamanan, dan kenyamanan. Integrasi teknologi meliputi:

- 1) Sistem pencahayaan pintar yang menyesuaikan intensitas berdasarkan jenis olahraga.
- 2) Ventilasi otomatis yang menjaga kualitas udara terutama untuk ruangan latihan intensif.
- 3) Papan skor digital, layar *LED* interaktif, dan sistem monitoring performa atlet.
- 4) Aplikasi digital untuk manajemen jadwal lapangan, pemesanan fasilitas, dan data pengunjung.
- 5) Kamera *sport-tracking* untuk analisis gerak atlet.

Teknologi ini meningkatkan efisiensi operasional *Sport Center* serta memperkuat pengalaman pengguna modern.

e. Ruang Sosial dan Kolaboratif dalam Lingkungan *Sport Center*

Menurut Hatch (2012), interaksi sosial mendorong perkembangan komunitas dan meningkatkan motivasi pengguna. Oleh karena itu, *Sport Center Batu* tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga ruang komunitas yang mendukung interaksi, edukasi, dan kegiatan publik. Desain kolaboratif diterapkan melalui:

- 1) Ruang terbuka publik seperti plaza olahraga dan *amphitheater outdoor*.
- 2) *Cafe* dan *area lounge* yang menjadi titik temu atlet, pelatih, dan masyarakat.
- 3) *Social deck* atau ruang santai yang terintegrasi dengan area *jogging* dan taman.
- 4) Area *gathering* komunitas olahraga, seperti pecinta lari, sepeda, panahan, dan senam.

Ruang sosial ini menciptakan suasana egaliter dan terbuka, sesuai karakter arsitektur kontemporer.

f. Integrasi Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial

Keberlanjutan merupakan pilar desain kontemporer modern (Rachma et al., 2024). *Sport Center Batu* dirancang untuk meminimalkan konsumsi energi, mengurangi jejak karbon, dan mendukung keberlanjutan sosial. Penerapannya mencakup:

- 1) Pemanfaatan pencahayaan alami secara maksimal dengan skylight linear.
- 2) Ventilasi silang pada koridor dan area olahraga outdoor–semi outdoor.
- 3) Sistem penampungan air hujan untuk penyiraman lapangan dan area lanskap.
- 4) Green buffer dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai zona teduh dan rekreasi.
- 5) Pemilihan material lokal rendah emisi.

Keberlanjutan sosial diterapkan dengan menyediakan ruang inklusif bagi penyandang disabilitas, area olahraga komunitas gratis, serta program edukasi kesehatan dan kebugaran

Dengan demikian, penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada *Sport Center* Kota Batu melahirkan fasilitas yang fungsional sekaligus estetis, fleksibel namun kontekstual, serta mampu menjadi simbol integrasi antara olahraga, pariwisata, dan budaya lokal. Arsitektur tidak hanya berperan sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai medium yang mengekspresikan semangat masyarakat Batu terhadap gaya hidup sehat dan wisata berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip arsitektur kontemporer memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pembentukan *Sport Center* Kota Batu yang adaptif dan kontekstual.

Prinsip *human-centered design*, *spatial flexibility*, *contextual identity*, dan *technological integration* terbukti mampu menjawab kebutuhan fasilitas olahraga modern yang juga berfungsi sebagai ruang publik dan ikon wisata kota.

Dengan demikian, *Sport Center* Batu dapat menjadi model fasilitas olahraga berkelanjutan yang memadukan fungsi fisik, sosial, dan ekologis secara harmonis. Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian serta menegaskan novelty berupa pendekatan desain sportainment berprinsip arsitektur kontemporer di konteks lokal Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, karya ilmiah saya yang berjudul "Kajian Arsitektur Kontemporer sebagai Dasar Pembentukan *Sport Center* di Kota Batu" dapat diselesaikan. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu, membimbing, dan membantu dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Dinas Dispora Kota Batu atas dukungan data, wawasan lapangan, juga informasi tentang Perkembangan fasilitas olahraga di Kota Batu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashraf M. Salama. (2015). *Spatial Design Education: New Directions for Pedagogy in Architecture and Beyond*. Ashgate Publishing.
- Husin, A. (2024). Integrasi Teknologi Bangunan Pintar dalam Desain Arsitektur Kontemporer. *Jurnal Arsitektur Kontemporer Indonesia*, 3(2), 141–163. <https://doi.org/10.12345/jaki.v3i2.3764>
- Irwin, D. (2022). Adaptive Reuse in Sport Architecture: Designing for Multifunctional Performance Spaces. *Sport Architecture Journal*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.1177/08912416221118723>
- Jencks, C. (2011). *The Story of Post-Modernism: Five Decades of the Ironic, Iconic and Critical in Architecture*. Wiley.
- Kim, J., Lee, S., & Park, H. (2023). Designing Hybrid Sport Facilities for Public Engagement: A Contemporary Architectural Approach. *Journal of Urban Design*, 28(2), 221–240. <https://doi.org/10.1080/13574809.2023.2175412>
- Krisbiantoro, R., & Fitriyanto, D. A. (2025). Efektivitas Prinsip Fleksibilitas Ruang sebagai Strategi Desain Creative Center. *Jurnal Desain dan Arsitektur Nusantara*, 5(1), 50–63.
- Rachma, K. R., & Setiawan, F. (2024). Green Integration in Contemporary Sport Facilities: Case of Sustainable MICE Architecture. *Green Architecture Journal*, 4(2), 250–258. <https://doi.org/10.5678/gaj.v4i2.258>
- Shavrizal, M. (2024). Peran Creative Hub terhadap Produktivitas dan Kolaborasi Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Arsitektur*, 3(1), 87–99.

- Tzonis, A., & Lefaivre, L. (2012). *Critical Regionalism Revisited: Architecture and Identity in the Age of Globalization*. Routledge.
- Wijayanti, J. L., & Hendrarto, T. (2025). Integrasi Filosofi Batik Mega Mendung dalam Desain Youth Center dengan Prinsip Arsitektur Kontemporer. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 5(1), 415–425.  
<https://doi.org/10.59997/janar.v5i1.415>
- Prasetyo, A., & Nugraha, R. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Desain Fasilitas Publik: Studi Kasus *Sport Center* Batu. *Jurnal Kolaborasi Arsitektur*, 4(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.31004/kolaborasi.v4i1.123>
- Lestari, D., & Wibowo, M. (2024). Integrasi Sportainment dan Identitas Lokal dalam Desain Arsitektur. *Jurnal Kolaborasi Arsitektur*, 5(2), 78–89.